



Evaluasi Hasil Outcome dan Meningkatkan Minat Satuan PAUD Mengikuti Akreditasi Berbasis SISPENA 3.1 di BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur

Heppy Liana. P¹, Hasbi Sjamsir²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim

² Universitas Mulawarman

PG PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim, Kampus 2 Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim Jalan APT Pranoto Samarinda

e-mail : heppy.liana@unukaltim.ac.id

Abstrak: Akreditasi satuan pendidikan adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja suatu program Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil akreditasi satuan PAUD berbasis SISPENA 3.1 di BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur. Meliputi 1) Mengevaluasi komponen outcome dan 2) Mendeskripsikan bagaimana cara untuk meningkatkan minat satuan PAUD mengajukan penilaian prasyarat akreditasi (PPA) ke BAN PAUD dan PNF berbasis SISPENA 3.1. Metode penelitiannya adalah studi evaluatif/evaluasi dengan menggunakan model evaluasi Stake Responsive. Subjek penelitian meliputi satuan PAUD kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang mengajukan akreditasi pada periode 2021 yang berbasis SISPENA 3.1 dengan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen serta angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan hasil RAKORNAS dan MoU tentang kuota akreditasi BAN PAUD dan PNF Kaltim 2021 sebanyak 250 satuan dan sudah sesuai dengan dengan kuota bahkan ada tambahan kuota. Pelaksanaan akreditasi online berbasis SISPENA 3.1 sudah sesuai dengan tugas pokok PAA, KPA, Visitasi, Validasi dan Verifikasi akreditasi.

Kata Kunci: Evaluasi hasil akreditasi BAN PAUD dan PNF, SISPENA 3.1, Model evaluasi responsif.

1. Pendahuluan

Akreditasi sangat berarti bagi semua pemangku kepentingan, Pendidikan bermutu merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang akan diberikan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini merupakan amanah dari UU No. 20/2003 pasal 5 ayat 1 pendidikan yang bermutu sesuai dengan PP nomor 19/2005 pasal 91, pendidikan



yang memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan melalui delapan standar yang menjadi standar minimal yang harus dicapai bersama agar sekolah dikenal masyarakat (public acceptance) untuk membangun sekolah yang disukai oleh masyarakat (public likeness), untuk meraih kepercayaan masyarakat (public trust), sehingga menjadi sekolah terpercaya. Dalam hal ini, untuk menjadi satuan pendidikan yang dapat dipercaya dan menjamin standar mutu, maka, satuan pendidikan tersebut harus terakreditasi oleh badan independen yang mengatur proses akreditasi satuan pendidikan. Akreditasi menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011:13) akreditasi sebagai kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada SNP. Hal tersebut sejalan dengan isi pada BAB XVI Bagian II tentang Akreditasi pada pasal 60 ayat 1 dan 2 untuk menilai kelayakan program dalam satuan yang dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Merujuk pernyataan di dalam UU tersebut di atas, maka program akreditasi sangat penting untuk menilai kelayakan suatu satuan pendidikan. Oleh sebab itu, program akreditasi pada semua satuan pendidikan, termasuk PAUD, haruslah benar-benar mempersiapkan lembaganya untuk mengikuti program akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF agar hasil akreditasinya dapat menjadi rujukan sebagai penyediaan layanan pendidikan yang bermutu dan kedudukannya dapat dijadikan sebagai alat regulasi diri (self-regulation) yang memungkinkan lembaga tersebut dapat mengenal dan memahami kekuatan dan kelemahannya sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi pemangku kepentingan (stakeholders), Suryana, 2007. Sehingga ke depannya, hasil akreditasi dapat menggambarkan indikator mutu suatu layanan dari Lembaga PAUD tersebut. Dalam hal ini, dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk berbagai kebutuhan, termasuk peningkatan kualitas institusi di masa mendatang. Menindak lanjuti pembentukan BAN PAUD dan PNF, sejak tahun 2016-2019, BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan timur telah melakukan akreditasi



terhadap 1288 satuan Pendidikan PAUD. Sedangkan satuan Pendidikan PAUD yang belum terakreditasi sebanyak 1506 (seribu lima ratus enam) lembaga (Sumber BAN PAUD dan PNF Kaltim,2020).

Berdasarkan data tersebut, jelas terlihat masih terlalu banyak satuan PAUD yang memerlukan pendampingan dan penguatan agar pengelola satuan PAUD dapat mengajukan akreditasi lembaga mereka. Bahkan di tahun 2021, BAN PAUD dan PNF telah mengakreditasi sebanyak 279 satuan PAUD dengan hasil akreditasi yang berbeda sesuai dengan kesiapan dokumen pendamping dan tingkat pemahaman pengelola satuan PAUD dalam memahami dan menerapkan instrument dari delapan standar akreditasi.

Program Akreditasi BAN PAUD dan PNF tahun 2021 mengalami perubahan seiring dengan perubahan kebijakan dan instrumen sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71/P/2021 tentang Perangkat Akreditasi PAUD dan PNF. Perubahan tersebut juga berdampak pada penyempurnaan pada aplikasi Sispena sebelumnya. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan akreditasi PAUD dan PNF tahun 2021 dimulai dari pengisian instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi (PPA), penilaian Klasifikasi Permohonan Akreditasi (KPA), visitasi, validasi dan verifikasi.

Selanjutnya, dengan merujuk kebijakan BAN PAUD dan PNF terkait persyaratan umum pengajuan akreditasi (PPA), sehingga sangat beralasan mengapa evaluasi hasil akreditasi ini penting untuk diteliti karena : (1) Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas dan pengalaman peneliti di lapangan bahwa selama ini dari hasil wawancara dan survey awal, beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya tanpa melihat sekolah tersebut terakreditasi atau tidak, mengapa demikian, karena orang tua tidak peduli akreditasi sekolah anaknya, (2) Di lapangan tidak ada perlakuan yang signifikan terhadap lembaga yang telah di akreditasi ataupun mendapat nilai akreditasi maksimal, (3) Tidak ada reward dan punishment yang diberikan kepada lembaga yang meningkatkan akreditasinya, (4) Menuju akreditasi tidak mudah saat musim pengajuan akreditasi sangat sulit menjaring lembaga untuk mendaftarkan lembaganya, (5) Sementara mereka yang telah menerima nilai akreditasi bagus juga tidak ada penghargaan yang diberikan sehingga,



sebagian pengelola satuan Pendidikan berpikir untuk apa ikut mengajukan akreditasi kalau akhirnya tidak ada reward yang diperoleh setelah mendapatkan hasil akreditasi, (6) Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil akreditasi PAUD periode tahun 2021 yang berbasis SISPENA 3.1 BAN PAUD dan PNF pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan timur. Dengan harapan akan mendapatkan implikasi dan menghasilkan rekomendasi untuk dapat meningkatkan minat satuan Pendidikan PAUD mengusulkan akreditasi serta menghasilkan nilai akreditasi yang optimal dimasa yang akan datang.

Dengan adanya analisis evaluasi hasil akreditasi ini, maka dapat diketahui kualitas dari satuan pendidikan PAUD sehingga ke depannya diharapkan pemerintah dan pengelola lembaga PAUD se-Provinsi Kalimantan Timur mampu mengambil tindakan konkret yang tepat dalam rangka meningkatkan minat atau animo pengelola satuan PAUD untuk mengusulkan akreditasi satuan PAUD mereka dan diharapkan akan mendapatkan nilai akreditasi yang optimal.

Hal-hal yang diungkapkan di atas itulah yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini yang difokuskan pada Evaluasi Hasil Akreditasi PAUD dan PNF di BAN PAUD dan PNF Periode 2021 Berbasis SISPENA 3.1 di Provinsi Kalimantan Timur penting untuk diteliti. Adapun desain penelitian ini menggunakan model evaluasi responsive yang dikembangkan Stake, karena Responsive Stake Evaluation model ini sangat sesuai untuk mengevaluasi hasil penilaian akreditasi, (Abidin, 2016, didukung oleh Aulia, 2019, dan Achyar, 2019) model evaluasi responsif penekanan evaluasi programnya pada hasil program ditinjau dari komponen antecedence, komponen transaction, dan komponen outcomes dimana evaluasinya diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan. Di samping itu, Model Evaluasi Responsive menurut Stake (1983: 292), Guba (1987: 60), Fitzpatrick, Sanders dan Worthen (2004: 136), Stufflebeam dan Shinkfield (2007: 212- 213), dan Blondly (2007:13-20) lebih menekankan kepada pendekatan proses dengan pendekatan yang berpusat pada klien (client-centred), dan berorientasi secara langsung pada kegiatan-kegiatan program yang mengalami perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Oleh sebab itu, Stake responsive evaluation model ini, cocok digunakan untuk mengevaluasi program/kegiatan yang banyak menimbulkan



keraguan, ketidakpercayaan dan konflik di dalam masyarakat, seperti halnya terkait kurikulum dan akreditasi, (Jaedun, Amat, 2010).

2. Metode

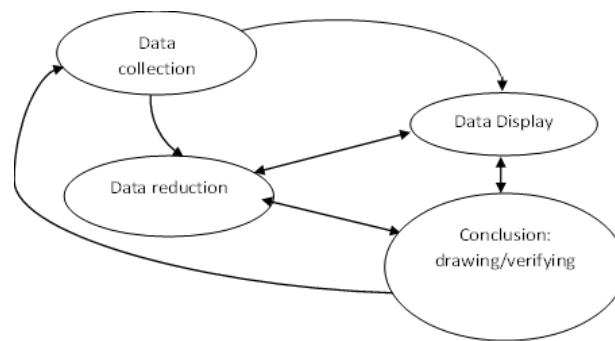
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi evaluative / evaluasi, karena ingin mengevaluasi dan mengetahui hasil penilaian akreditasi suatu program/kegiatan dalam satu unit tertentu (Arikunto, 2013). Dalam hal ini adalah hasil akhir akreditasi satuan PAUD yang sudah diusulkan oleh satuan PAUD dan sudah dilaksanakan oleh BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan timur dari sudut fungsi manajemen diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian (evaluasi), yang sesuai dengan prinsip model evaluasi responsive Stake (Hafsah, 2018), di samping itu, Jaedun, 2010 mengatakan bahwa evaluasi responsive stake ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program atau kegiatan pada unit tertentu yang banyak menimbulkan keraguan, ketidakpercayaan bahkan konflik dalam masyarakat, seperti halnya kurikulum dan akreditasi pada lembaga Pendidikan.

Model evaluasi responsive yang dikembangkan Stake, karena Model Responsive menurut Stake (1983: 292), Guba (1987: 60), Fitzpatrick, Sanders dan Worthen (2004: 136), Stufflebeam dan Shinkfield (2007: 212-213), dan Blondly (2007:13-20) lebih menekankan kepada pendekatan proses dengan pendekatan yang berpusat pada klien (client-centred), dan berorientasi secara langsung pada kegiatan-kegiatan program seperti pada evaluasi hasil akreditasi, Mansur, 2013.

Selanjutnya, model evaluasi responsif ini menggunakan responsive components sebagai panduan bagi peneliti. Terdapat tiga komponen evaluasi mengikuti model countenance yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Stake, yaitu komponen antecedent (kebijakan program, tujuan program, kurikulum, buku, sarana prasarana, dan kompetensi guru, komponen transactions (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran dan komponen outcomes (hasil dan dampak).



Secara operasional diuraikan tahap-tahap dan proses aktivitas analisis data Miles dan Huberman (2014). Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam sebuah catatan, dari dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, selanjutnya dilakukan analisis. Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan analysis interactive model Miles and Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan tiga bagian yaitu kondensasi data (penyederhanaan data), display data (menyeleksi data yang relevan) dan penarikan kesimpulan Berikut uraian tahapan dan proses analisis interaktif model :a)Kondensasi data (data reduction), b) Penyajian data (data display), c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*). Langkah selanjutnya, setelah menentukan analisis model interaktif Miles Huberman sebagai alat analisis data, sehingga komponen-komponen model evaluasi responsive Stake seperti komponen antecedence, komponen transaction dan komponen outcome dapat dianalisis hasil evaluasi akreditasi satuan PAUD se-Provinsi Kalimantan timur. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model) Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 338)



3. Hasil Dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan oleh Peneliti dilaksanakan di BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur yang berada di jalan basuki rahmat nomor 41 Samarinda Kalimantan Timur, BAN PAUD dan PNF merupakan lembaga mandiri yang bertugas untuk melaksanakan akreditasi PAUD dan PNF. Selanjutnya, BAN PAUD dan PNF melaporkan hasil akreditasi kepada pemerintah sebagai referensi pemetaan mutu dan perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang BAN PAUD dan PNF merupakan lembaga mandiri yang bertugas untuk melaksanakan akreditasi PAUD dan PNF. Selanjutnya, BAN PAUD dan PNF melaporkan hasil akreditasi kepada pemerintah sebagai referensi pemetaan mutu dan perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang. Dalam kegiatan akreditasi BAN PAUD dan PNF kaltim dibantu Asesor sebagai pelaksana akreditasi. Asesor adalah tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat dan ditugasi oleh BAN PAUD dan PNF untuk melakukan penilaian terhadap kelayakan satuan pendidikan sebagai bagian proses akreditasi.

Berdasarkan dari temuan yang telah Peneliti lakukan diperoleh data dari hasil penelitian yaitu data terkait komponen antecedence, data terkait komponen transaction, data terkait komponen outcome, dan data rencana tindak lanjut dari hasil penelitian evaluasi hasil akreditasi berbasis 3.1 di Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Provinsi Kaltim.

Bagaimana evaluasi komponen outcome (hasil akreditasi di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan delapan standar nasional dan dampak se-Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 berbasis SISPENA 3.1)?

Hasil penilaian akreditasi berdasarkan delapan standar nasional ditahun 2021 BAN PAUD dan PNF kaltim dapat dilihat pada tabel 4.8, dimana hasil akreditasi yang dicapai BAN PAUD dan PNF kaltim secara keseluruhan dapat melakukan penilaian akreditasi terhadap 361 (tiga ratus enam puluh satu) satuan, dengan perincian sebagai berikut : 279 (dua ratus tujuh puluh sembilan) satuan yang terdiri dari 260 (dua ratus enam puluh) satuan PAUD dan 19 (sembilan belas) PKBM yang ada di Kalimantan Timur.



Tabel 1. Hasil Akreditasi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021

Hasil Akreditasi Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021												
No	KAB/KOTA	SATUAN										Jumlah
		PAUD				Total PAUD	PKBM				Total PKBM	
		A	B	C	TT		A	B	C	TT		
1	Kab. Berau	0	7	11	0	18	0	1	1	0	2	20
2	Kab. Kutai Barat	0	6	9	0	15	0	0	0	0	0	15
3	Kab. Kutai Kartanegara	0	30	31	0	61	0	1	2	0	3	64
4	Kab. Kutai Timur	0	13	2	0	15	0	2	1	0	3	18
5	Kab. Paser	1	9	12	0	22	0	1	1	0	2	24
6	Kab. Penajam Paser Utara	0	7	1	0	8	0	0	0	0	0	8
7	Kota Balikpapan	7	52	14	0	73	0	0	3	0	3	76
8	Kota Bontang	0	8	5	0	13	0	0	2	0	2	15
9	Kota Samarinda	3	21	11	0	35	0	2	2	0	4	39
Jumlah		11	153	96	0	260	0	7	12	0	19	279

Sumber Data : BAN PAUD dan PNF Kalimantan Timur

Data tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hasil akreditasi dari 9 Kabupaten / Kota saja, bukan dari 10 (sepuluh) Kabupaten / Kota seperti yang direncanakan sebelumnya disaat Rapat Koordinasi Daerah (RAKORDA). Hal ini dikarenakan ada 1 (satu) Kabupaten dari 10 kabupaten / kota yang telah ditetapkan yang tidak dapat memenuhi kuota yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Kabupaten Mahulu, sehingga kuota Kabupaten Mahulu dialihkan kepada Kabupaten / Kota yang siap menambah lembaga yang akan diakreditasi hasil akreditasi berubah tidak sesuai pembagian kuota awal di kabupaten / Kota sebelumnya sesuai dengan sebaran hasil akreditasi yang didapat dari pelaksanaan akreditasi tahun 2021 berbasis SISPENA 3.1. ditambah melakukan penilaian terhadap 74 (tujuh puluh empat) satuan PAUD sebagai sample acak dan 8 (delapan) satuan Sekolah Penggerak (SP) yang dilakukan bersama Direktorat PAUD dan Dikmas Kemendikbud RI. Bagaimana untuk meningkatkan minat satuan PAUD mengajukan penilaian prasyarat akreditasi (PPA) ke BAN PAUD dan PNF berbasis SISPENA 3.1?



Selanjutnya solusi untuk meningkatkan minat satuan untuk mengajukan penilaian prasyarat akreditasi adalah dengan memberikan reward and punishment terhadap satuan yang telah mengikuti atau akreditasi. Untuk meningkatkan minat satuan PAUD mengajukan penilaian prasyarat akreditasi (PPA) ke BAN PAUD dan PNF berbasis SISPENA 3.1 adalah : a) Memberikan Reward and Punishment dalam kegiatan akreditasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi satuan untuk mengikuti program akreditasi BAN PAUD dan PNF, b) Memberikan kemudahan dalam mengurus perpanjangan ijin operasional satuan PAUD dan PNF yang akan mengikuti akreditasi, c) Memberikan sosialisasi secara mandiri untuk satuan yang siap dan mau mengikuti akreditasi baik sosialisasi instrumen dan upload dokumen di SISPENA 3.1, Mendampingi satuan dalam proses pengajuan akreditasi.

4. Simpulan

Mengacu pada temuan dan analisis data, dalam melakukan evaluasi hasil akreditasi satuan PAUD berbasis SISPENA 3. 1 periode tahun 2021 di Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : BAN PAUD dan PNF kaltim dapat memenuhi kuota akreditasi tahun 2021 sesuai pemetaan dari BAN PAUD dan PNF bahkan melebihi dari kuota yang ditentukan diawal 250 satuan, menjadi total keseluruhan akreditasi BAN PAUD dan PNF kaltim pada tahun 2021 sejumlah 361 satuan, dengan demikian akreditasi BAN PAUD dan PNF sudah terlaksana sangat baik, hal ini karena ada penambahan kuota sample acak dan sekolah penggerak yang harus mengikuti program akreditasi sebagai salah satu menjaga mutu satuan dimasa pandemi.

Di Provinsi Provinsi Kalimantan Timur cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat satuan PAUD mengikuti akreditasi tidak sama dan beragam dari tiap kabupaten / kota, sehingga dibutuhkan komitmen keseragaman dalam memberikan reward and punishment terhadap lembaga yang di akreditasi dengan harapan pemberian reward and punishment dapat meningkatkan minat satuan untuk ikut akreditasi di tahun selanjutnya, solusi untuk meningkatkan minat satuan PAUD mengajukan penilaian prasyarat akreditasi (PPA) ke BAN PAUD dan PNF berbasis SISPENA 3.1 adalah : a) Memberikan Reward and



Punishment dalam kegiatan akreditasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi satuan untuk mengikuti program akreditasi BAN PAUD dan PNF, b) Memberikan kemudahan dalam mengurus perpanjangan ijin operasional satuan PAUD dan PNF yang akan mengikuti akreditasi, c) Memberikan sosialisasi secara mandiri untuk satuan yang siap dan mau mengikuti akreditasi baik sosialisasi instrumen dan upload dokumen di SISPENA 3.1, Mendampingi satuan dalam proses pengajuan akreditasi. Untuk suksesnya program akreditasi di Kalimantan Timur sehingga dapat mewujudkan satuan PAUD dan PNF berkualitas dan terjamin mutunya maka Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan dari temuan lapangan dan analisis data serta simpulan peneliti, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut :

Untuk satuan pendidikan PAUD dan PNF, 1) Satuan PAUD dan PNF telah mengikuti sosialisasi akreditasi dahulu sebelum mengikuti kegiatan akreditasi dengan minat dan keinginan sendiri sehingga satuan mempersiapkan kelengkapan berkas akreditasi secara bertahap dan mengisi upload di SISPENA 3.1, karena waktu persiapan berkas yang singkat dapat mempengaruhi hasil akreditasi dikarenakan satuan mengirim berkas untuk upload di SISPENA 3.1 seadanya saja sehingga dokumen tidak maksimal dipersiapkan, 2) Satuan mendokumentasikan setiap kegiatan sekolah sehingga saat akan mengikuti akreditasi terkesan semua baru di buat untuk memenuhi permintaan instrumen akreditasi, 3) Melakukan evaluasi diri secara berkala terkait 8 Standar Nasional Pendidikan. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, 1) Pendampingan kepada satuan yang belum mengikuti akreditasi sangatlah diharapkan bukan hanya saat satuan akan mengikuti akreditasi saja namun saat setelah akreditasi juga dapat dilakukan monitoring dan evaluasi, Hal ini di karena banyak lembaga yang mempersiapkan dokumen 8 Standar Nasional Pendidikan saat akan mengikuti akreditasi sebagai pemenuhan instrument akreditasi, 2) Memberikan Reward and Punishment kepada satuan untuk memotivasi satuan meningkatkan mutu layanan PAUD dan PNF , 3) Menganggarkan dana pendampingan akreditasi dari Dinas Pendidikan kabupaten / kota untuk satuan yang belum terakreditasi pada tahun berjalan, 4) Memberikan prioritas kepada satuan yang akan mengikuti program akreditasi saat mengurus perpanjangan ijin operasional, Untuk BAN PAUD dan PNF, 1) Penganggaran dan Jumlah Kuota Akreditasi dapat ditingkatkan mengingat masih banyak satuan PAUD dan PNF di Kalimantan Timur yang belum terakreditasi, 2) Diharapkan melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan stake holder



secara mandiri sehingga pendanaan proses sosialisasi akreditasi tidak tergantung hanya kepada dana pemerintah saja namun ada dana yang didapat dari Corporate Social Responsibility (CSR) dan juga Bantuan Pemerintah Provinsi. Untuk Universitas, 1) Dapat melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Bimbingan Teknis (BIMTEK) Sosialisasi Akreditasi kepada satuan PAUD dan PNF untuk menyiapkan dokumen 8 Standar Nasional Pendidikan, 2) Mahasiswa dapat melakukan penelitian selanjutnya yang dapat memperkaya dan mengungkap secara konstruktif, komprehensif dan lebih detail lagi tentang evaluasi akreditasi BAN PAUD dan PNF kedepannya terutama demi menjaga kualitas dan mutu satuan pendidikan di Kalimantan Timur.

5. Daftar Rujukan

- A. A. R. Awaludin, 2017. Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia, SAP (Susunan Artik. Pendidikan), vol. 2, no. 1, Aug. 2017, doi: 10.30998/sap.v2i1.1156.
- Abidin, Hafsa. 2018. Penggunaan Model Evaluasi Responsive Stake Pada Program Pembelajaran. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan p-ISSN 2338-9680 | e-ISSN 2614-509X | Vol. 6 No.
- Abma, 2005. Responsive evaluation: Its meaning and special contribution to health promotion. The Netherland : Elsevier
- Achyar, M. 2021. Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Di Saung Ilmu Desa Pelakat Kabupaten Muara Enim. bab 1_achyar.pdf (radenfatah.ac.id)
- Arikunto & Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta,



- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. 2019. Refleksi, Introspeksi Dan Proyeksi Akreditasi PUAD dan PNF Tahun 2018-2019. Website: www.banpaudpnf.or.id
- Bandiyono, Hamzah, dan Hidayat: Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Pegawai dalam Jurnal Ekonomi/Volume XXVI, No. 01 Maret 2021: 50-65, DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v26i1.684>
- Blondy, Laurie C. 2007. Evaluation and Application of Andragogical Assumptions to the Adult Online Learning Environment. *Journal of Interactive Online Learning*. Vol. 6(2).
- Blouin, D., Tekian, A., Kamin, C., & Harris, I. B. (2018). The impact of accreditation on medical schools' processes. *Medical Education*. <https://doi.org/10.1111/medu.13461>
- Bryant, M. (2013). International Accreditations as Drivers of Business School Quality Improvement. *Journal of Teaching in International Business*. <https://doi.org/10.1080/08975930.2013.860345>
- Cahyana, A. dan Subekti, A. 2021. Pelatihan Aplikasi Sistem Untuk Akreditasi 2021. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/pelatihan-aplikasi-sistem-untuk-akreditasi-2021>
- Can, E. (2016). Open and distance education accreditation standards scale: Validity and reliability studies. *International Journal of Environmental and Science Education*.



Dian Rustandi, Novi Rukhviyanti, Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Grand Aquila Hotel Bandung, 2020.
<http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/JURNAL%20DIAN%20RUSTANDI%20-%20381743001.pdf>

Eliza. Febriyani, Jhoni. W. 2021. Akreditasi Satuan PAUD Berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). Journal of Science and Technology.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jostech>

Enung Hasanah, Sukirman Sukirman, et.al. 2021. Implementasi Akreditasi dalam Perspektif Guru dan Kepala Sekolah di Yogyakarta. JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education (p-issn: 2442-9511;e-issn: 2656-5862). DOI:
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i3.2250>

Yulian Dinihari, Muchlas Suseno, Samsi Setiadi, 2021. Evaluasi hasil akreditasi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dki Jakarta

Elise Garmelia, Siswati Siswati, Sri Sugiarsi (2020). Evaluasi Penilaian Pelaksanaan Standar Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM)di Rumah Sakit

Evaluating accreditation , Charles D. Shaw, 2003, Evaluating accreditation

Fitzpatrick, Jody L., J. R. Sanders, dan B. R. Worthen. 2004. Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines. Boston: Pearson Education.

H. Wijoyo, 2020. Socialization Of The Accreditation Assessment System (SISPENA) Of The National Accreditation Board For Early Childhood Education (PAUD) And Non Formal Education (PNF) In Bengkalis, Riau Province,” J. Humanit. Pengabd. Kpd. Masy.,vol. 1, no. 1, pp. 103–111, 2020.

Hasanah, U. 2016. Analisis Hasil Akreditasi Sekolah Di NTB.



https://www.academia.edu/32318425/ANALISIS_HASIL_AKREDITASI_SEKOLAH_DI_NTB_TAHUN_2016

Hasiara, L. (2018). Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs. Penerbit IRDH, Malang Jawa Timur ixxiint, 276.

<https://academic.oup.com/intqhc/article/15/6/455/1823662>

<https://doi.org/10.1093/intqhc/mzg092>

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/view/6432>

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/11306/6478>

https://www.researchgate.net/profile/Christoph-Hauert/publication/234014495_Reward_and_punishment/links/02e7e51a64c567522e000000/Reward-and-punishment.pdf01

Jaedun, Amat. 2010. Metode Penelitian Evaluasi Program. Lemlit. UNY. Yogyakarta.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/penelitian-evaluasi-program.pdf>

Kirkpatrick, Donald, L. 2015. Learning Evaluation Model.
Available <http://www.businessballs.com/kirkpatricklearningevaluationmodel.htm>

Kirkpatrick, Donald, L. dan Kirkpatrick, James D. 2006.
Evaluating Training Programs: The Four Levels . San Francisco: Berrett-Koehler.

Layane Thomas Mabasa. 2013. A responsive evaluation approach in evaluating the safe schools and the child-friendly schools programmes in the Limpopo province. Philosophy in social Science methods at Stellenbosch University.



M. Djamal, 2006. Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Mansur, 2013. The Application of Andragogical Principles In Education and Training: Evaluation Through Stake's Responsive MODEL. Jurnal Evaluasi Pendidikan Vol. 4, No.1, Maret 2013, 94-10

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Montagu, D. 2003. Accreditation and Other External Quality Assessment Systems for Health Care. DFID Health Systems Resource Centre, Working Paper.

Muri Yusuf, 2015. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muryaningsih, Sri., et.al. 2020. The Critical Role of Sispena (Accreditation Assessment System) In Improving The Quality of PAUD Educational Institutions

Oktaria, Renti, dkk. 2019. Evaluasi Hasil Akreditasi PAUD. Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13761> JECE, 1 (2), Desember 2019, 16-28

R. F. Muldiani, et.al. 2020. Peningkatan Manajemen Mutu Pos PAUD Melati 10 dan Kenanga 12 Menuju Persiapan Akreditasi PAUD," J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 10, no. 1, p. 25, 2020, doi: 10.30999/jpkm.v10i1.758.

Reward and punishment, Karl Sigmund, Christoph Hauert, and Martin A. Nowak, Article in Proceedings of the National Academy of Sciences · August 2001, Scriven, M. dan Stufflebeam (eds.). 2007. Evaluation Models. Massachusetts: Kluwer Academic Publisher.

Stake, Robert E. (1983). Program Evaluation, Particularly Responsive Evaluation Model.



Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suryana. 2007. *Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yarbrough, Donald B., et. al. 2010. *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*. California: Sage Publication.

Aisyah,Siti dkk, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta:Universitas Terbuka,2009). Direktorat PAUD, Permendiknas Tentang Standar PAUD.

Jackman L. Hilda. *Early Education Curriculum. A Child's Connection to The World*. (Canada: Nelson Education, 2012)

John, A Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 2008),

Lestari KW, 2011. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka,2005).

Moleong,Lexi. *Action Research*,(Jakarta: PPS-UNJ,2003).

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



Sujiono, Yuliani Nurani, 2012 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Indeks,).

Sujiono, Yuliani Nurani, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak (Jakarta: PT. Indeks, 2010).

Susan Speery Smith, Early childhood mathematics, (United states of America: Pearson, 2011).

Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini- Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

WinataPutra, S. Udin. Teori Belajar dan Pembelajaran (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2012).